

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan pendidikan adalah motivasi belajar. Dimana motivasi dalam belajar mengajar merupakan salah satu unsur pendukung bagi terciptanya tujuan pendidikan. Dalam kaitan belajar tidak akan mencapai sasaran dan tidak terarah dalam pelaksanaannya. Apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan sesuatu yang menggerakkan atau mengarahkan, maka situasi belajar tidak bersemangat bahkan lebih cepat mengalami kelelahan dan kebosanan.

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi anak, akan tetapi tergantung pada banyak hal diantaranya motif-motifnya. Upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif adalah penting. Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional. Bila siswa mampu memperhatikan informasi yang relevan, maka ia telah siap untuk menerima pelajaran.

Hal di atas juga dikemukakan oleh sadirman (2011:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Seorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Kegagalan belajar siswa tidak seutuhnya pihak siswa karena ada kemungkinan guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar.

Siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai belajar, memperbesar keyakinan diri, mempertahankan sikap positif, dan melanjutkan keberhasilan dengan manfaat keterampilan yang diperoleh. Motivasi yang demikian memberi semangat yang kuat bagi guru untuk memperoleh hasil belajar yang bermutu.

Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, jadi peranan guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan tetapi guru juga adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan mengubah kesuksesan siswa mempercepat belajar.

Guru yang baik tentunya mempunyai kemampuan atau kompetensi yang benar-benar siap dalam menyampaikan pelajaran didepan kelas sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik. Artinya, keberhasilan belajar siswa akan terlihat dari kemampuan dasar atau kompetensi guru itu.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Ini terlihat dari cara mengajar guru yang hanya berpedoman pada buku paket saja dan sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan nilai diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa dan suku bangsa.

Pada umumnya pembelajaran PKn disekolah menitik beratkan pada penguasaan hafalan, dan membaca situasi inilah yang membuat siswa menjadi bosan dan akibatnya banyak siswa yang tidak serius memperhatikan materi pembelajaran itu, dan siswa juga malas mengerjakan soal-soal latihan yang sulit.

Sejalan dengan persoalan diatas dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu strategi baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa kearah yang lebih baik dan semangat tinggi. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka motivasi siswa untuk belajar akan lebih meningkat dan proses pembelajaran PKn akan lebih menarik bagi siswa.

Seperti yang telah diobservasi di kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai bahwa sebagian besar siswa tidak suka dan tidak termotivasi dengan pelajaran PKn karena pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, ribut dikelas karena siswa merasa jenuh, dan hasil belajar mereka juga masih rendah dan masih dibawah KKM PKn yaitu 65. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengoptimalkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang kurang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar dan kurang dilibatkan dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa menjadi tidak kreatif karena hampir semua pelajaran diberikan oleh guru. hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh

karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi belajar siswa tetap tinggi..

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas salah satunya. Adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk penanaman konsep dan meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan pemahaman konsep PKn peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Selain itu, *Make A Match* dapat menjadi alternative dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran PKn yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran PKn akan lebih menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan strategi yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model pembelajaran ini dengan catatan, guru lebih terlebih dahulu menjelaskan topik sehingga siswa sudah memiliki bekal pengetahuan untuk melakukan model pembelajaran tersebut. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dapat terarah dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat Kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran PKn karena pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.
2. Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran PKn kurang kreatif dan inovatif karena guru selalu menggunakan metode yang konvensional (ceramah)
3. Siswa hanya menjadi pendengar dan kurang dilibatkan dalam pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam peneliti ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Sistem Pemerintahan Pusat di Kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok sistem pemerintahan pusat di Kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah “untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran

Pendidikan kewarganegaraan pada pokok bahasan sistem pemerintahan pusat di Kelas IV MIS
Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan peneliti :

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternative pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman atau bahan masukan sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi PKn.